



CARING

JURNAL ILMIAH KEPERAWATAN

- THE RELATIONSHIP OF SPINAL NEEDLE INSERTION PARAMEDIAN AND MEDIAN TECHNIQUES WITH HEADACHE POST SPINAL ANESTHESIA AT RSUD SEKAYU MUSI BANYUASIN
Dedy Andrianto, Maria H. Bakri, Ana Ratnawati
- PENGARUH TERAPI BEKAM KERING TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI DUKUH SINGOPRANAN DESA BELOR KECAMATAN NGARINGAN GROBOGAN JAWA TENGAH
Anang Ihda Pratama, Maryana, Tri Ivana Eko Rusdiatin
- GAMBARAN PENGETAHUAN PENDERITA MENGENAI PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI INSTALASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT KHUSUS PARU RESPIRA YOGYAKARTA
Rinta Praditawati, Kimantoro, Ida Mardalena
- HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN ISTIRAHAT TIDUR DENGAN HEMODINAMIK PASIEN GENERAL ANESTESI DI RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDERANG RAPPANG SULAWESI SELATAN
Herman, Umi Istianah, Eko Suryani
- HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS IV DAN V DI SD NEGERI CEPOKOREJO 01 TUBAN
Ali Amshori, Agus Sarwo Prayogi
- KAJIAN PELAKSANAAN PUSKESMAS SANTUN LANSIA
Clara Tyas Evingrum, Bondan Palestin, Ni Ketut Mendri
- GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG BAHAYA PEROKOK PASIF DI DUSUN JARANAN PANGGUNG HARJO SEWON BANTUL TAHUN 2015
Eka Yuliana Fatimah, Maryana, Sugeng
- HUBUNGAN KADAR GULA DARAH DENGAN TINGKAT KOGNITIF PADA PRA LANSIA DI PADUKUHAN DENOKAN MAGUWO HARJO, DEPOK, SLEMAN, DI YOGYAKARTA
Novita Ariyani Pohan, Induniasih, Thomas Aquino Erjnuare Amigo
- GAMBARAN KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK JIWA RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA TAHUN 2015
Sukma Ilahi, Sri Hendarsih, Sutejo
- HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENCEGAHAN INFeksi NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU dr. ARIO WIRAWAN SALATIGA JAWA TENGAH
Sugeng, Abdul Ghofur, Lilik Kurniawati



1978-5752



JURNAL KEPERAWATAN

ISSN 1978-5755



ISSN 1978-5755
Volume 4 Nomor 2, Juli 2015

JURNAL KEPERAWATAN

Misi **CARING** adalah menyebarluaskan dan mendiskusikan berbagai tulisan ilmiah mengenai ilmu dan pelayanan keperawatan. Jurnal ini ditujukan sebagai media komunikasi bagi kalangan yang mempunyai perhatian terhadap kemajuan ilmu dan profesi keperawatan di berbagai tatanan pelayanan dan spesialisasi keperawatan. Isi jurnal berupa artikel ilmiah keperawatan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan keperawatan, manajemen keperawatan, keperawatan klinik, dan keperawatan komunitas. Terbit pertama kali tahun 2012 dengan frekuensi terbit 3 (tiga) kali setahun pada bulan Februari, Juni dan Oktober.

Susunan Tim Penyusun Jurnal Caring Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2015

Pelindung :

Direktur Poltekkes Yogyakarta

Pengarah :

Pudir I Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mitra Bestari :

Prof. Dra. Elly Nurachmah, S.Kp., M.App.Sc., D.N.Sc.; Prof. Achir Yani S. Hamid, MN., D.N.Sc.;
Prof. Dr. Budi Anna Keliat, S.Kp., M.App.Sc.; Dra. Junaiti Sahar, S.Kp., M.App., Sc., Ph.D

Penanggung jawab :

Tri Prabowo, S.Kp., M.Sc

Redaktur :

Dr. Jenita TD Donsu, SKM., M.Si.; Ns. Sutejo, M.Kep., Sp.Kep.J.

Penyunting/Editor :

Bondan Palestin, SKM., M.Kep., Sp.Kom.; Rosa Delima Ekwantini, S.Kp., M.Kes.; Ns. Umi Istianah, M.Kep., Sp.MB

Sekretariat :

Agus Sarwo Prayogi, APP., S.Kep., Ns., M.H.Kes.; Sari Candra Dewi, SKM., M.Kep

Alamat Redaksi/Penerbit:

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tatabumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293
Telp./Fax. (0274) 617885

E-mail: keperawatan.jogja@gmail.com

Web : <http://jkeperawatan.blogspot.com>

Rekening : Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Yogyakarta
No. Rek. 7005010912 an. Sari Candra Dewi

CARING diterbitkan oleh Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.



JURNAL KEPERAWATAN

ISSN 1978-5755
Volume 4 Nomor 2, Juli 2015

DAFTAR ISI

Editorial : <i>Nurse Safety</i>	
Bondan Palestin, Sari Candra Dewi	iv
1. The Relationship of Spinal Needle Insertion Paramedian and Median Techniques with Headache Post Spinal Anesthesia at RSUD Sekayu Musi Banyuasin <i>Dedy Andrianto, Maria H. Bakri, Ana Ratnawati</i>	01
2. Pengaruh Terapi Bekam Kering Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di Dukuh Singopranan Desa Belor Kecamatan Ngaringan Grobogan Jawa Tengah <i>Anang Ihda Pratama, Maryana, Tri Ivana Eko Rusdiatin</i>	09
3. Gambaran Pengetahuan Penderita Mengenai Penyakit Tuberkulosis Paru di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Khusus Paru Respira Yogyakarta <i>Rinta Praditawati, Kirnantoro, Ida Mardalena</i>	15
4. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Tidur dengan Hemodinamik pada Pasien General Anestesi di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan <i>Herman, Umi Istianah, Eko Suryani</i>	22
5. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Cepokorejo 01 Tuban <i>Ali Amshori, Agus Sarwo Prayogi</i>	34
6. Kajian Pelaksanaan Puskesmas Santun Lansia <i>Clara Tyas Evinigrum, Bondan Palestin, Ni Ketut Mendri</i>	41
7. Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Bahaya Perokok Pasif di Dusun Jaranan Panggunharjo Sewon Bantul Tahun 2015 <i>Eka Yuliana Fatimah, Maryana, Sugeng</i>	48
8. Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Tingkat Kognitif Pada Pra Lansia Di Padukuhan Denokan Maguwoharjo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta <i>Novita Ariyani Pohan, Induniasih, Thomas Aquino Erjiniuare Amigo</i>	56
9. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2015 <i>Sukma Ilahi, Sri Hendarsih, Sutejo</i>	68
10. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga Jawa Tengah <i>Sugeng, Abdul Ghofur, Lilik Kurniawati</i>	77

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PARU dr. ARIO WIRAWAN SALATIGA JAWA TENGAH

Sugeng¹, Abdul Ghofur², Lilik Kurniawati¹

ABSTRACT

Nosocomial infection is infection that acquired by patients from hospital after gets 72 hours medical treatment. It makes hospital the most vulnerable place to be infected this nosocomial infection. For the prevention of the nosocomial infection, knowledge and nurses attitude are very required. To know the correlation of knowledge and nurses attitude toward prevention of nosocomial infection at dr. Ario Wirawan Lung Hospital Inpatient Salatiga Central Java. This research used analytical survey with Cross Sectional study design. The population were all the inpatient nurses in dr. Ario Wirawan Lung Hospital class 1-3. The amount of 48 respondents were taken with saturated sampling technique. The data analysis using the Multiple Linear Correlation test with 5% significance level. **Results** : The level of respondents knowledge are good that is 56.2%, respondents attitude either that is 95.8%, prevention of nosocomial infection are good that is 75.0%, the result of Kendall Tau correlation test shows that nurses knowledge toward prevention nosocomial infection is value of significance (p) = 0.019 < alpha value = 0.05, the result of Kendall Tau correlation test toward nurses attitude with prevention nosocomial infection is value of significance (p) = 0.016 < alpha value = 0.05, the result of Multiple Linear correlation knowledge and nurses attitude toward prevention of nosocomial infection is value of significance (p) = 0.01 < alpha value = 0.05, and based on the value of the Standardized Coefficients Beta nurses attitude more dominant is 0.309.

Conclusion : There are positive correlation between knowledge and nurses attitude toward prevention of nosocomial infection.

Keywords : *Quality of life, schizophrenia.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Infeksi nosokomial bisa terjadi penularan dari pasien ke pasien lain, dari pasien ke pengunjung, atau dari petugas ke pasien. Transfer mikroba bisa didapat petugas saat melakukan tindakan atau perawatan pasien, serta penularan juga bisa terjadi melalui udara, misalnya saat bersin, batuk, dan berbicara. Menurut data Badan Kesehatan Dunia (WHO), infeksi nosokomial merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian

di dunia. Infeksi ini menyebabkan 1,4 juta kematian setiap hari di dunia. Di Indonesia, dalam penelitian di 11 rumah sakit di Jakarta pada tahun 2004 menunjukkan 9,8% pasien rawat inap mendapat infeksi nosokomial.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga Jawa Tengah pada tanggal 27 Februari - 04 Maret 2014. Hasil pengamatan peneliti, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan kepada pasien telah diterapkan dengan baik dan hasil wawancara dengan 3 perawat mengaku kurang memahami

¹ Prodi Keperawatan Stikes Surya Global Yogyakarta

² Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

tentang infeksi nosokomial, selama ini mereka hanya tahu bahwa penyakit yang diperoleh pasien selama dirawat di rumah sakit dikatakan infeksi nosokomial. 3 perawat mengaku telah mentaati penggunaan APD dalam melayani pasien. Namun, penggunaan APD ini belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, karena dalam melakukan intervensi kepada pasien dengan penyakit ringan mereka tidak menggunakan APD yang standar seperti masker dan sarung tangan. Tetapi waktu melakukan intervensi kepada pasien dengan penyakit menular, perawat telah menggunakan APD yang telah disediakan di masing-masing ruang. Serta diperoleh data infeksi nosokomial dari bulan Januari-Oktober 2013 yang terjadi pada pasien sebagai berikut : Flebitis 65 pasien dari 21.425 pasien yang beresiko dan Dekubitus 4 pasien dari 2.028 pasien yang beresiko.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, angka kejadian infeksi nosokomial masih tinggi sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial bagi seluruh tenaga kesehatan yang berada di lingkungan rumah sakit mulai dari pemimpin sampai karyawan rumah sakit. Petugas kesehatan yang mempunyai resiko paling tinggi sebagai media terjadinya penularan infeksi nosokomial kepada pasien adalah perawat, hal ini disebabkan karena perawat selama 24 jam berhubungan langsung dengan pasien untuk melaksanakan asuhan keperawatan. Kemampuan perawat dalam upaya pencegahan transmisi infeksi nosokomial di rumah sakit adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan berkualitas. Kemampuan perawat dalam pemberian pelayanan berkualitas dapat tercermin dari perilaku patuh dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial. Hasil penelitian Handiyani (2004) menyatakan bahwa, perilaku patuh perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 24%.

Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga koruponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan seseorang seharusnya berhubungan dengan sikapnya. Secara garis besar pengetahuan responden sudah cukup baik dalam hal pencegahan infeksi yang dilakukan sehari-hari. Begitupun dengan sikap responden yang mendukung dalam aspek pencegahan infeksi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan yang baik akan memicu sikap yang baik juga, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diartikan pula bahwa, jika pengetahuan dan sikap perawat kurang akan menyebabkan upaya pencegahan infeksi nosokomial yang kurang pula. Hal ini dapat menyebabkan pelaksanaan asuhan keperawatan yang kurang bermutu yang akan mengakibatkan terjadinya infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial ini sangat merugikan pasien antara lain dapat menyebabkan hari perawatan bertambah panjang, penderitaan fisik dan psikis akan bertambah berat, beban biaya menjadi lebih besar, serta hal ini dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Selain pasien infeksi nosokomial juga merugikan pihak rumah sakit yang mengakibatkan penurunan mutu pelayanan kesehatan dan terkait dengan tidak terlindunginya penderita atau pasien (konsumen kesehatan) dari invasi mikroba patogen, maka dapat dinilai sebagai "kecerobohan" pihak rumah sakit sehingga persoalannya dapat berkembang atau menjurus ke aspek hukum.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional, dengan

menggunakan metode kuantitatif untuk denngan tujuan mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap. Populasi dan sampel berjumlah 48 orang perawat ruang rawat inap kelas 1-3 RSPAW Salatiga Jawa Tengah, dengan tehnik total sampling.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yaitu kuesioner tingkat pengetahuan tentang infeksi nosokomial, kuesioner sikap perawat terhadap upaya pencegahan infeksi nosokomial, dan kuesioner upaya pencegahan infeksi nosokomial. Analisa data menggunakan rumus korelasi Kendall Tau (τ), dengan menggunakan rumus korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik responden perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

No	Karakteristik	f	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	35,4
	Perempuan	31	64,6
2.	Umur		
	20-30 tahun	24	50,0
	31-40 tahun	21	43,8
	>40 tahun	3	6,2
3.	Masa kerja		
	<5 tahun	20	41,7
	5-10 tahun	12	25,0
	>10 tahun	16	33,3
4.	Pendidikan terakhir		
	D3 Keperawatan	39	81,2
	S1 Keperawatan	9	18,8
5.	Status kepegawaian		
	Pegawai tetap	32	66,7
	Pegawai kontrak	16	33,3
	JUMLAH	48	100

Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui, dari 48 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 31 perawat (64,6%). Sebagian besar dalam rentang usia 20-30 tahun, yaitu sejumlah 24 perawat (50,0%). Sebagian besar memiliki masa kerja

<5 tahun, yaitu sebanyak 20 perawat (41,7%). Sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan terakhir D3 keperawatan, yaitu 39 perawat (81,2%). Dan sebagian besar status kepegawaiannya adalah pegawai tetap, yaitu sebanyak 32 perawat (66,7%).

2. Pengetahuan perawat

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

Pengetahuan Perawat	f	%
Baik	26	54,2
Cukup	21	43,8
Kurang	1	2,1
JUMLAH	48	100

Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga Jawa Tengah termasuk dalam kriteria pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 perawat (54,2%), kemudian pengetahuan cukup yaitu sebanyak 21 perawat (43,8%), dan pengetahuan kurang yaitu 1 perawat (2,1%).

3. Sikap perawat

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

Sikap Perawat	f	%
Baik	46	95,8
Cukup	2	4,2
Kurang	0	0
JUMLAH	48	100

Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga termasuk dalam kriteria sikap baik yaitu sebanyak 46 perawat (95,8%) dan sikap cukup 2 perawat (4,2%).

4. Pencegahan infeksi nosokomial

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Infeksi Nosokomial Perawat di Ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

Pencegahan INOS Perawat	f	%
Baik	36	75,0
Cukup	11	22,9
Kurang	1	2,1
JUMLAH	48	100

Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar perawat di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga Jawa Tengah termasuk dalam kriteria pencegahan infeksi nosokomial baik yaitu sebanyak 36 perawat (75,0%), kemudian pencegahan infeksi nosokomial cukup yaitu sebanyak 11 perawat (22,9%), dan pencegahan infeksi nosokomial kurang yaitu 1 perawat (2,1%).

5. Hasil analisis uji korelasi Kendall Tau

Tabel 5. Hasil analisis korelasi Kendall Tau Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

Correlations Kendall's tau_b		Pengetahuan Perawat	Pencegahan Infeksi Nosokomial
Pengetahuan Perawat	Correlation	1,000	0,336*
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	0,	0,019
		N	48
Pencegahan Infeksi Nosokomial	Correlation	0,336*	1,000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	0,019	0,
		N	48

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).
Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,336 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan rendah positif dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Kemudian nilai Sig. (p) yaitu 0,019, menunjukkan bahwa nilai Sig. (p) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden

berpengetahuan baik tentang pencegahan infeksi nosokomial yaitu sebanyak 26 perawat atau (54,2%). Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang, dalam artian semakin baik pengetahuan responden tentang pencegahan infeksi nosokomial maka akan semakin baik pula sikap responden terhadap upaya pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian, bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penggunaan alat pelindung diri perawat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai z hitung sebesar 6,419 > dari z tabel sebesar 1,96, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan penggunaan alat pelindung diri perawat di bangsal Melati dan Flamboyan Rumah Sakit Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, meliputi tahu (know) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami (comprehension) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, aplikasi (application) merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real, analisis (analysis) adalah suatu komponen untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di

dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain, sintesis (synthesis) menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk menciptakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dan evaluasi (evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Kendall Tau Hubungan Sikap Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

Correlations Kendall's tau_b		Pengetahuan Perawat	Pencegahan Infeksi Nosokomial
Pengetahuan Perawat	Correlation Coefficient	1,000	0,347*
	Sig. (2-tailed)	0,	0,016
	N	48	48
Pencegahan Infeksi Nosokomial	Correlation Coefficient	0,347*	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,016	0,
	N	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
Sumber : Data Primer Terolah 2014

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa, hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,347 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan rendah positif dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Kemudian nilai Sig. (p) yaitu 0,016, menunjukkan bahwa nilai Sig. (p) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar sikap perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial dalam kategori sikap baik yaitu sebanyak 46 perawat (95,8%). Menurut Sunaryo (2014), sikap merupakan kecenderungan individu untuk melakukan respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu di lingkungan sekitarnya. Sikap masih merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksana motif tertentu atau dengan kata lain sikap belum merupakan tindakan atau aktivitas.

Hasil penelitian ini sejalan yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang bermakna (nilai Sig. (p) sebesar 0,034) antara sikap dengan perilaku kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Surakarta.

Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 39 perawat (81,2%) dan S1 Keperawatan yaitu sebanyak 9 perawat (18,8%), dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya dan menimbulkan sikap yang positif terhadap penerapan pencegahan infeksi nosokomial. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan perubahan pada diri manusia sehingga pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang agar lebih mudah dalam mengambil keputusan dan bertindak.

6. Hasil analisis uji korelasi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi Linier Berganda Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga tahun 2014

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,110	2	1,055	5,067	0,010 ^b
Residual	9,369	45	0,208		
Total	11,479	47			

a. Predictors : (Constant), Sikap, Pengetahuan

b. Dependent Variable : Pencegahan Infeksi Nosokomial

Coefficients ^a				
Model	Unstandar dized Coefficients	Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std error	Beta	
(Constant)	0,089	0,392	0,226	0,822
Pengetahuan	0,267	0,122	0,295	0,034
Sikap	0,755	0,330	0,309	0,027

a. Dependent Variable : Pencegahan Infeksi Nosokomial

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa output tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,067 dan nilai Sig. (p) sebesar 0,010 atau $1\% < \alpha 5\%$. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga Jawa Tengah.

Berdasarkan nilai t hitung dari variabel pengetahuan yaitu sebesar 2,192 dan untuk variabel sikap yaitu sebesar 2,291 dengan nilai Sig. (p) pengetahuan yaitu sebesar 0,034 atau 3,4% dan nilai Sig. (p) sikap yaitu sebesar 0,027 atau 2,7%. Nilai alpha dalam perhitungan ini yaitu 5%, dari kedua variabel tersebut nilai Sig. (p) (pengetahuan 3,4% dan sikap 2,7%) $< \alpha 5\%$. Hal ini berarti pengetahuan dan sikap perawat terdapat hubungan secara signifikan dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap RSPAW Salatiga Jawa Tengah.

Nilai Standardized Coefficients Beta pengetahuan sebesar 0,295 dan sikap sebesar 0,309. Berdasarkan Nilai Standardized Coefficients Beta tersebut berarti bahwa, sikap perawat lebih dominan daripada pengetahuan perawat dalam memberikan kontribusinya untuk pencegahan infeksi nosokomial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap (p-value 0,043) dan perilaku perawat petugas perkesmas (p-value 0,001) dengan pelaksanaan kegiatan perkesmas di puskesmas kabupaten Kebumen.

Agar dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial hendaknya melakukan upaya-upaya pencegahan infeksi nosokomial secara maksimal dan menyeluruh untuk setiap unit yang dinilai beresiko dapat menularkan infeksi nosokomial. Dalam pengaplikasiannya harus selalu dilakukan pemantauan dan evaluasi supaya dapat berjalan secara sistematis dan terarah sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan yaitu menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial yang

terjadi di RSPAW Salatiga.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan perawat yang baik dan sikap perawat yang positif maka diharapkan menjadi suatu modal awal untuk bisa mengimplementasikan berupa tindakan yang nyata untuk melakukan upaya pencegahan infeksi nosokomial tersebut dan lebih meningkatkan untuk upaya yang berkelanjutan. Misalnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan diadakan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan upaya pencegahan infeksi nosokomial supaya perawat maupun tenaga kesehatan lainnya dapat menerapkannya dengan baik dan maksimal. Selain itu juga perlu dilakukan pengawasan atau pemantauan dalam pelaksanaan upaya pencegahan tersebut.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan responden baik yaitu 54,2%, sikap responden baik yaitu 95,8%, pencegahan infeksi nosokomial responden baik yaitu 75,0%, hasil uji korelasi Kendall Tau pengetahuan perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial yaitu nilai Sig. (p) 0,019 $< \alpha 0,05$, hasil uji korelasi Kendall Tau sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial yaitu nilai Sig. (p) 0,016 $< \alpha 0,05$, hasil uji korelasi Linier Berganda pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial yaitu nilai Sig. (p) 0,01 $< \alpha 0,05$, dan berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta sikap perawat lebih dominan yaitu 0,309, yang berarti bahwa ada hubungan positif pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Lusia Kus. 2013. Rumah Sakit Rawan Infeksi. Kamis, 10 Januari 2013 17:42 WIB. KOMPAS.com. Tersedia dalam: diakses tanggal 20 Maret 2014.

- Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panjaitan, Tirolyn. 2011. Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUP H. Adam Malik Medan. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Tersedia dalam: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/27606> diakses tanggal 13 Januari 2014.
- Purwanti, Karim, & Nauli. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan dengan Penerapan Teknik Mencuci Tangan Secara Benar. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Tersedia dalam: diakses tanggal 25 Juni 2014.
- Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiana, Dantik. 2011. Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap Pencegahan Infeksi. Artikel Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Tersedia dalam: <http://eprints.undip.ac.id/32934/1/DantikS.pdf> diakses tanggal 19 Juni 2014.
- Setiyawati & Supratman. 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan Infeksi Luka Operasi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 1 No. 2, 88 Juni 2008 : 87-92. Tersedia dalam: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/485/2g.pdf?sequence=1> diakses tanggal 15 Juni 2014.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih. 2008. Hubungan Sikap dan Perilaku Perawat Puskesmas dengan Pelaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) di Kabupaten Kebumen 2008. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES Surya Global Yogyakarta.
- Tosin, Mochamad. 2011. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat di Bangsal Melati dan Flamboyan RSD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES Surya Global Yogyakarta.
- Wawan & Dewi. 2011. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.